
**HUBUNGAN TIMBAL BALIK DAN FAKTOR PENDIDIKAN
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM
NUSANTARA BATANG HARI****Sukatin¹, Hildinniyah Fitri², Misnawati³, Salsabila⁴ dan Rindiyan⁵****Institut Agama Islam Nusantara Batanghari Jambi, Indonesia^{1,2,3,4 dan 5}**E-mail: Shukatin@gmail.com¹, hildinniyahfitritri@gmail.com²,
misnawati2311@gmail.com³, Salsabilaa1704@gmail.com⁴ dan
rya9078@gmail.com⁵

Diterima:**17 Mei 2021****Direvisi:****21 Juni 2021****Disetujui:****10 Juli 2021****Abstrak**

Pendidikan adalah salah satu upaya manusia untuk bisa menggapai cita-citanya, sebagaimana definisi pendidikan itu sendiri adalah aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan untuk memperoleh hasil dan potensi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengertian faktor pendidikan, untuk mengetahui macam-macam faktor pendidikan dan untuk mengetahui bagaimana hubungan timbal balik antar faktor pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif dengan kajian literatur. Hasil penelitian yang didapat perlu diingat bahwa pendidikan bermaksud melayani kebutuhan masyarakat dalam arti menambah kemampuan masyarakat untuk dapat bertahan dan mengembangkan diri dalam semua aspek kehidupan. Selain itu tanpa adanya hubungan dengan masyarakat, sekolah tidak dapat berkembang karena masyarakat juga membantu sekolah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pendidikan.

Kata kunci: Hubungan timbal balik, Pendidikan, Faktor pendidikan

Abstract

Education is one of man's efforts to achieve his ideals, as the definition of education itself is the activity or effort of man to develop innate potentials both physical and spiritual in accordance with the values that exist in society and culture to obtain results and potentials. The purpose of this study is to know the understanding of educational factors, to know the various educational factors and to know how the reciprocal relationship between educational factors. The type of research used is qualitative research model with literature studies. The results of the research obtained need to remember that education intends to serve the needs of the community in the sense of increasing the ability of the community to be able to survive and develop themselves in all aspects of life. In addition, without a relationship with the community, the school cannot develop because the community also helps the school in addressing problems in education.

Keywords: Reciprocal relationships, Education, Educational factors

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu upaya manusia untuk bisa menggapai cita-citanya (Awwaliyah & Baharun, 2019), sebagaimana definisi pendidikan itu sendiri adalah aktivitas (Widodo, 2018) atau usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani (Maghfiroh, 2017) sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat (Damanhuri et al., 2016) dan kebudayaan untuk memperoleh hasil dan potensi (Bahiyah et al., 2018). Pendidikan ini pula manusia berpikir lebih maju (Tola, 2014) dan ingin selalu mengetahui sesuatu yang semula sebelum tahu menjadi tahu, karena penemuan-penemuan itu pula maka terjadilah yang namanya inovasi serta guna efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas (Yenrizal, 2019).

Faktor pendidikan dan hubungan timbal balik pendidikan (formal) berperan penting dalam mencetak generasi yang siap terjun ke tengah masyarakat (Rinata, 2012). Sebagian masyarakat menganggap bahwa pendidikan mahal dan hanya menghabiskan uang (Listiqowati & Handayani, 2020). Disinilah perlunya pendekatan dari pihak sekolah untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi anak-anak (Mustari & Rahman, 2011). Perencanaan pendidikan yang baik akan menghasilkan *output* yang berkualitas (Umar & Ismail, 2018).

Faktor pendidikan yaitu suatu tindakan/perbuatan atau situasi yang tidak disengaja diadakan oleh orang dewasa/pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi berakibat anak sampai pada hasil yang sama dengan apa yang diharapkan (Eliyawati, 2010) atau sama dengan tujuan pendidikan. Kegiatan atau proses pendidikan terdapat faktor-faktor yang dapat membentuk pola interaksi atau saling memengaruhi (Santoso et al., 2019) faktor-faktor pendidikan tersebut adalah faktor tujuan, faktor pendidik, faktor subjek didik, faktor isi/materi pendidikan, faktor cara/metode dan alat (Mustaqim, 2014). Faktor yang telah dikemukakan di atas saling mempengaruhi dan saling berinteraksi sesamanya (Puspitasari, 2020). Berdasarkan proses pendidikan yang berujud interaksi di atas, proses pencapaian tujuan selalu ditempuh melalui suatu media berupa bahan atau isi pendidikan dengan metode dan alat tertentu yang dipakai pendidik dan subjek didik dalam mencapai tujuan tersebut. Setiap interaksi edukatif selalu berlangsung di dalam situasi lingkungan tertentu. Situasi lingkungan ini berpengaruh terhadap upaya pencapaian tujuan, sehingga harus dipertimbangkan, bahkan dimanfaatkan oleh pendidik sebagai bahan muatan lokal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengertian faktor pendidikan, untuk mengetahui macam-macam faktor pendidikan dan untuk mengetahui bagaimana hubungan timbal balik antar faktor pendidikan. Manfaat penelitian ini yaitu memudahkan kita untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi pendidikan dan mengetahui hubungan timbal balik faktor pendidikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif dengan kajian literatur. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Hasil dan Pembahasan

Faktor pendidikan terdiri dari faktor tujuan, faktor anak didik, faktor alat pendidikan, faktor isi atau materi pendidikan dan faktor metode pendidikan. Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak

mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilah arah atau tujuan yang ingin dicapai. Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Secara umum dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa susila. Pribadi dewasa susila itu sendiri memiliki beberapa karakteristik, yaitu mempunyai individualitas yang utuh, mempunyai sosialitas yang utuh dan mempunyai norma kesusilaan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai itu atas tanggung jawab sendiri demi kebahagiaan dirinya dan kebahagiaan masyarakat atau orang lain. Orang dewasa dapat disifati secara umum melalui gejala-gejala kepribadiannya, yaitu telah mampu mandiri, dapat mengambil keputusan batin sendiri atas perbuatannya, memiliki pandangan hidup, dan prinsip hidup yang pasti dan tetap kesanggupan untuk ikut serta secara konstruktif pada matra *sociocultural*, kesadaran akan norma-norma dan menunjukkan hubungan pribadi dengan norma-norma.

Sebagai pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Mereka harus mampu membentuk dirinya sendiri. Mereka juga bukan saja dituntut bertanggung jawab terhadap anak didik, namun dituntut pula bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab ini didasarkan atas kebebasan yang ada pada dirinya untuk memilih perbuatan yang terbaik menurutnya. Apa yang dilakukannya menjadi teladan bagi masyarakat.

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan konteks prespektif yang lebih dinamis, alat tersebut disamping sebagai perlengkapan, juga merupakan pembantu dalam mempermudah terlaksananya tujuan pendidikan. Alat-alat pendidikan itu sendiri terdiri dari bermacam-macam, antara lain: hukuman dan ganjaran, perintah dan larangan, celaan dan pujian, serta kebiasaan. Termasuk juga sebagai alat pendidikan diantaranya keadaan gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah dan keadaan alat-alat dan fasilitas-fasilitas lainnya. Oleh karena itu dalam memilih alat pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan yang ingin dicapai. Orang yang menggunakan alat. Untuk siapa alat itu digunakan. Efektifitas penggunaan alat tersebut dengan tidak melahirkan efek tambahan yang merugikan.

Arti atau materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik yang akan langsung disampaikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan usaha pendidikan yang diselenggarakan di keluarga, di sekolah dan di masyarakat, ada syarat utama dalam pemilihan materi pendidikan yaitu materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan, materi harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Agar interaksi dapat berlangsung baik dan tercapai tujuan, maka disamping dibutuhkan pemilihan materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula.

Metode adalah cara menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas tidaknya serta kualitas *out put* pendidikan (sekolah) itu sendiri. Semakin besar *out put* sekolah tersebut dengan disertai kualitas yang mantap, dalam artian mampu mencetak subur daya manusia (*human resources*) yang berkualitas, maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat. Sebaliknya meskipun lembaga pendidikan mampu mengeluarkan *out put*nya tapi dengan SDM yang rendah secara kualitas, itu juga jadi masalah, tidak saja bagi *out put* yang bersangkutan, tetapi berpengaruh juga bagi masyarakat. Oleh karena itu, bila lembaga pendidikan dimaksud mampu melahirkan produk-produknya yang berkualitas, tentu saja hal ini merupakan investasi bagi penyediaan SDM. Investasi ini sangat penting untuk pengembangan dan kemajuan masyarakat, sebab manusia itu sendiri adalah subjek setiap perkembangan, perubahan dan kemajuan di dalam masyarakat.

Mencerdaskan kehidupan masyarakat, dengan pendidikan, kecerdasan anggota masyarakat dapat tergapai untuk mengkader generasi yang siap menapaki masa depan dengan bekal ilmu pengetahuan. Membawa pembaruan dan perkembangan masyarakat. Menghasilkan masyarakat yang siap pakai dan terbekali dalam lapangan pendidikan. Menghasilkan masyarakat yang bersikap konstruktif sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis. Mentransformasikan budaya sekolah untuk pengembangan budaya masyarakat.

Sebagaimana yang dikemukakan terdahulu tentang keterkaitan masyarakat dengan pendidikan adalah sangat erat dan saling memengaruhi. Suatu kenyataan bagi setiap orang bahwa masyarakat yang baik, maju. Modern, ialah masyarakat yang di dalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang baik, maju dan modern pula, dalam wujud lembaga-lembaganya maupun jumlah dan tingkat pendidikan yang terdidik. Dengan perkataan lain, suatu masyarakat yang maju karena adanya pendidikan yang maju, baik dalam arti kualitatif maupun kuantitatif, pendidikan yang modern ditemukan dalam masyarakat yang modern pula. Sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikan, akan tetap terkebelakang, tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga dari segi sosial kultural.

Identitas dan dinamika masyarakat membawa perubahan terhadap orientasi dan tujuan pendidikan. Realitas sosial budaya masyarakat membawa perubahan dalam proses pendidikan. Perubahan sosial akan membawa perubahan dalam materi pendidikan. Ada tiga macam kehidupan keluarga yang sangat berpengaruh dalam proses belajar pendidikan di sekolah yaitu keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi perkembangan anak, orang tua dari lingkungan keluarga yang demikian akan selalu mendorong demi kemajuan anak, keluarga yang acuh tidak acuh terhadap pendidikan anak. Keluarga yang semacam ini tidak mengabaikan peran untuk mendorong atau melarang terhadap kegiatan yang dijalani anak dan keluarga yang anti pati terhadap dampak dari keberadaan pendidikan di sekolah atau di masyarakat sekitarnya. Orang tua dari keluarga yang semacam ini akan menghalangi dan menyikapi dengan kebencian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anaknya.

Kesimpulan

Proses pendidikan yang berlangsung selalu melibatkan beberapa unsur pendidikan antara lain subjek yang dibimbing (peserta didik), orang yang membimbing (pendidik), interaksi edukatif antara keduanya, tujuan pendidikan, kurikulum/materi pendidikan, alat dan bahan pendidikan serta lingkungan pendidikan. Proses tersebut akan semakin ideal pelaksanaannya apabila proses tersebut selalu memperhatikan beberapa unsur antara lain

kognitif, afektif dan psikomotorik. Tanpa ketiganya proses pendidikan mustahil akan berjalan dengan sempurna. Dari berbagai unsur di atas, ada unsur yang berjalan langsung dengan pengalaman inderawi anak didik yang disebut dengan unsur empirik. Seperti adanya pengembangan diri, kreatifitas dan aplikasi ilmu. Yang sering kita kelompokkan dalam penilaian afektif dan psikomotorik anak, setelah mereka diberi ilmu secara kognitif (teori) saja.

Bibliografi

- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49.
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 95–103.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Eliyawati, B. Z. dan C. (2010). *Media pembelajaran anak usia dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Listiqowati, I., & Handayani, F. (2020). Kondisi Tingkat Pendidikan Masyarakat di Lingkungan VI Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 242–258.
- Maghfiroh, E. (2017). Multiple Inteligences; Suatu Alternatif Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. *TARBIYATUNA*, 10(1), 1–29.
- Mustaqim, Y. (2014). Pengembangan Konsepsi Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter*. Laksbang Pressindo.
- Puspitasari, N. (2020). *Pola adaptasi dan hubungan sosial antara masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang di Kelurahan Jakasampurna, Bekasi Barat*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rinata, R. (2012). *Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Di Pond*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Santoso, M. S., Afdal, S. U., & Pi, M. (2019). *Dinamika Konversi Agama Pada Masyarakat Adat Suku Akit*. SINT Publishing.
- Tola, B. (2014). Fungsi Filsafat Pendidikan Terhadap Ilmu Pendidikan. *Irfani*, 10(1), 29298.
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan mutu lembaga pendidikan ISLAM (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).
- Widodo, A. (2018). Makna dan Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/ter-literasi jasmaniahnya. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 53–60.
- Yenrizal, Y. (2019). Masyarakat 'Gaptek', Persoalan Mentalitas Dalam Pengembangan ICT. *SNIT 2012*, 1(1), 16–21.